

**PENGEMBANGAN *LEAFLET* SEBAGAI BAHAN AJAR MATERI TEKS  
EKSPLANASI KELAS XI SMK NEGERI 3 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Weni Agustianingsih ([weni.agustianingsih@gmail.com](mailto:weni.agustianingsih@gmail.com))  
Rosmaini ([rosmainifadil@yahoo.com](mailto:rosmainifadil@yahoo.com))**

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengembangkan bahan ajar *leaflet* pada materi materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, (2) mendeskripsikan kelayakan *leaflet* dalam materi teks eksplanasi untuk meningkatkan pembelajaran yang valid sesuai dengan syarat kelayakan *leaflet* kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan sampel 29 orang peserta didik dengan metode R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian *Leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 tergolong kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan rata-rata penilaian dari ahli materi 95.27% (kelayakan isi materi 93,33%, kelayakan penyajian 92,5%, dan kelayakan bahasa 100%) dan ahli desain 90.66%. Selanjutnya diperkuat hasil uji coba bahan ajar *leaflet* pada 29 orang siswa dibagi menjadi dua tahap yaitu uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leaflet* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dan layak digunakan.

**Kata kunci:** Pengembangan *Leaflet*, Teks Eksplanasi, Model ADDIE

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan terlihat dalam aspek tingkah lakunya. Slameto(2010) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suatu proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh ketersediaan bahan ajar atau alat bantu yang memadai. Sehingga mutu pembelajaran akan meningkat. Diharapkan dengan pemenuhan ketersediaan bahan ajar maka guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa dalam belajar. Siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Siswa dapat memanfaatkan materi yang terdapat dalam bahan ajar sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan itu, *leaflet* merupakan salah satu bahan ajar sebagaimana dinyatakan oleh Majid (2007) di bawah ini.

“Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, LKPD, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, model/ maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (audio visual) seperti *video compact disk*, film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactiv teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.”

Penggunaan *leaflet* diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasa guru menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan *leaflet* diharapkan siswa lebih berpartisipasi aktif. Melalui penggunaan *leaflet* guru lebih terstruktur dalam membimbing siswa. Kegiatan ini juga mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal diatas, siswa akan belajar dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak lagi menjelaskan materi panjang lebar. Namun lebih banyak waktu yang digunakan untuk diskusi, dan membahas materi-materi yang belum diketahui siswa.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung

pada kelancaran komunikasi antara guru dengan siswa. Ketidakefektifan komunikasi mempengaruhi pesan yang diberikan guru.

Salah satu alat yang bisa digunakan untuk membantu ketercapaian pembelajaran adalah pemanfaatan bahan ajar. Seiring kemajuan dan tuntutan perkembangan kurikulum maka bahan ajar terus berkembang dinamis. Bahan ajar yang diterima oleh siswa khususnya pada teks eksplanasi diharapkan mampu merespon dan mengantisipasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Arikunto (2002) bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Sebab minat siswa akan meningkat apabila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 3 Medan, guru belum pernah menggunakan bahan ajar *leaflet*. Proses pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar buku Bahasa Indonesia. Sehingga siswa merasa kurang tertarik, pembelajaran kurang efektif, dan efisien.

Manalu (2017:6) mengatakan bahwa alasan buku teks sebagai satu-satunya bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran dikarenakan guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang lain untuk menunjang pembelajaran lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo (2015:14), para pendidik kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang inovasi, serta menarik minat siswa yakni *leaflet*. Majid (2009) menjelaskan bahan ajar *leaflet* merupakan bahan ajar cetak yang dibuat secara menarik untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar *leaflet* adalah lembaran atau selebaran yang berisi informasi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan/pemahaman siswa yang disertai gambar-gambar menarik. Bagi guru untuk menentukan siswa dapat belajar lebih maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik

cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang penting. Sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mengemukakan “brosur ialah 1. Bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis; 2. Cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid; 3. Selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.”

*Leaflet* atau brosur suatu alat untuk menyampaikan informasi secara sistematis yang dicetak pada beberapa halaman kertas dan dilipat. Penyusunan *leaflet* perlu diperhatikan, seperti susunan kalimat dalam teks agar siswa yang membaca tidak bingung dalam memahami materi yang disusun. Materi dalam *leaflet* ditulis dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, *leaflet* juga didesain agar menarik perhatian siswa. Hal itu didukung hasil penelitian terdahulu berikut.

Sarleni Rhepon (2014) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP*”. Adapun hasil pelaksanaan tindakan meliputi pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan yaitu pemberian *pre test*. Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa memperoleh kategori baik (skor 76%-100%), dan sebanyak 13 orang siswa memperoleh kategori cukup (skor 56%-75%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebelum diberi tindakan, rata-rata motivasi pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa di panti asuhan berada dalam kategori cukup. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok berjumlah 9 atau 10 orang setiap kelompoknya. Berikut peneliti memberikan brosur bimbingan belajar kepada siswa. Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan I, observasi, refleksi, dan melaksanakan post test I. Peneliti menjelaskan tentang bentuk diskusi kelompok yang akan dilaksanakan. Diskusi tersebut yakni membahas materi-materi brosur

bimbingan belajar dan meminta siswa ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Siklus I peneliti membagi 2 buah brosur bimbingan belajar. Pemberian materi brosur bimbingan belajar secara berkala, masing-masing dibahas satu kali pertemuan saat diskusi kelompok berlangsung. Diskusi kelompok I dengan brosur bimbingan belajar I berjudul '*Cara Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas*'. Kelompok II dengan brosur bimbingan belajar I berjudul '*Menghafalkan Kosa Kata Bahasa Inggris sesuai dengan Gaya Belajarmu*'. Diketahui bahwa siswa memahami materi brosur bimbingan belajar yang diberikan. Tulisan dalam brosur yang warna-warni membuat siswa tertarik membacanya. Beberapa siswa mengusulkan untuk lebih banyak gambar-gambar pada brosur tersebut lebih baik lagi. Peneliti melakukan *post test* I setelah pemberian tindakan. Hasil *post test* I tersebut yaitu 12 orang siswa berada dalam kategori baik, dan 7 orang siswa berada dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, target peneliti belum tercapai. Kemudian peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan II, observasi, refleksi, dan melaksanakan *post test*. Adapun pada kegiatan siklus ini dibagikan 2 buah brosur bimbingan belajar yang dibuat lebih menarik dengan memberikan gambar lebih banyak. Pemberian materi brosur bimbingan belajar secara berkala. Materi masing-masing dibahas satu kali pertemuan saat diskusi. Kelompok I dengan brosur bimbingan belajar II berjudul '*Tips Asyik Belajar Bahasa Inggris*'. Kelompok II dengan brosur bimbingan belajar II berjudul '*Asyiknya Belajar Bahasa Inggris dengan Catatan Rapi*'. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris. Motivasi seluruh siswa atau 19 siswa berada dalam kategori baik. Kesimpulan yang dapat dikemukakan yakni media brosur bimbingan belajar dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran bahasa Inggris siswa SMP khususnya di panti asuhan yatim putri 'Aisyiyah Yogyakarta'.

Winarso, dkk (2017) dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner*". Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori Bruner (1966). Peneliti berpanduan pada langkah-langkah metode penelitian

berdasarkan Sugiyono. Kurangnya inovasi bahan ajar, membuat peneliti ingin mengembangkan bahan ajar kubus dan balok dalam bentuk *leaflet*. Sebelumnya bahan ajar *leaflet* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran matematika, namun pada mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS sudah pernah diterapkan. Peneliti menelusuri masalah yang ada, melakukan telaah tentang bahan ajar yang kira-kira dapat menumbuhkan minat membaca siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti memilih *leaflet* sebagai bahan ajar yang dikembangkan. Setelah peneliti menentukan bahan ajar tersebut, maka peneliti membuat desain bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori Bruner. Setelah selesai mendesain, tahap selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar oleh tim ahli. Selanjutnya peneliti memperbaiki bahan ajar sesuai masukan para ahli sebelum melakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan di kelas VIII B. Berdasarkan hasil uji coba, maka peneliti memperbaiki kekurangan yang didapat berdasarkan pendapat siswa. Setelah melalui validitas ahli dan uji coba terbatas maka berikutnya produk akan uji coba pemakaian. Uji coba pemakaian dilakukan untuk mengetahui apakah produk bisa dimengerti oleh siswa, maupun untuk mengetahui kekurangan-kelebihan bahan ajar. Berdasarkan lembar respon siswa yang disebar maka 80% siswa memberikan tanggapan positif, dan 20% siswa merasa kurang puas dengan bahan ajar *leaflet*. Selanjutnya, setelah bahan ajar diuji coba selama 3 pertemuan, maka pada pertemuan terakhir peneliti mengevaluasi siswa dengan menggunakan instrumen tes dan lembar respon siswa. Peserta didik SMPN 4 Paliman telah menyelesaikan soal kognitif siswa berdasarkan teori Bruner, yaitu berhasil menjawab soal yang berhubungan dengan bentuk enaktif sebesar 84,3%, soal bentuk ikonik sebesar 80,0%, dan soal simbolik 80,8%. Berdasarkan lembar respon siswa bahan ajar *leaflet* mendapat sambutan positif dari peserta didik karena belum pernah ada sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran kubus dan balok. Siswa juga memberikan respon positif terhadap bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori

Bruner. Bahan ajar berbentuk *leaflet* dinyatakan efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dua hasil penelitian tersebut dipandang penting dilakukan pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang sudah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa *leaflet* materi kelas XI. *Leaflet* ini nantinya akan bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. *Leaflet* yang dikembangkan berisi materi teks eksplanasi. Materi memahami teks eksplanasi terdapat pada Kurikulum 2013 pembelajaran kelas XI SMK.

Berdasarkan uraian di atas menjadi dasar penulis melakukan penelitian dengan judul Pengembangan *Leaflet* sebagai Bahan Ajar Materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan diadakan penelitiannya adalah untuk mengembangkan *leaflet* sebagai bahan ajar materi materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, dan mendeskripsikan kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi untuk meningkatkan pembelajaran yang valid sesuai dengan syarat kelayakan *leaflet* kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di SMK Negeri 3 Medan. Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan yang berjumlah 293 siswa.

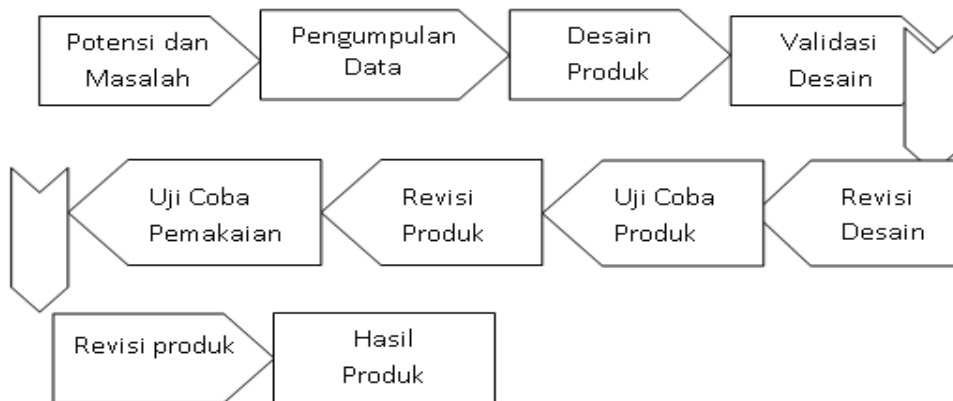
Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik acak kelas (*random sampling*). Penulis menuliskan nama-nama kelas pada lembar kertas, kemudian digulung dan dimasukkan dalam satu wadah. Kertas yang diambil akan terpilih sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah kelas XI TLM 1.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian R&D (*Research and Development*). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya

*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sugiyono (2017: 409) ada beberapa langkah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D).

Gambar 1 Prosedur Penggunaan Metode R&D



Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dimodifikasi dengan model ADDIE.

Tabel 1 Perpaduan Antara Langkah-langkah Penelitian R&D dengan Model ADDIE

<b>Metode Penelitian R&amp;D</b>	<b>Model Pembelajaran ADDIE</b>
Potensi dan Masalah	<i>Analysis</i>
Mengumpulkan Informasi	<i>Design</i>
Desain Produk	<i>Development</i>
Validasi Desain	<i>Implementation</i>
Perbaikan Desain	
Uji Coba Produk	<i>Evaluation</i>
Revisi Produk	
Uji Coba Perbaikan	
Revisi Produk	
Hasil Akhir Produk	



Tahap analisis (*analysis*) terdiri atas dua tahap yaitu analisis kerja dan analisis kebutuhan. Desain (*design*) peneliti membuat rancangan produk yang berupa desain produk berupa desain bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi. Pengembangan (*development*) menyiapkan materi yang akan digunakan untuk membuat desain menjadi produk yang diinginkan. Implementasi (*implementation*) untuk melihat kelebihan/kekurangan bahan ajar yang akan digunakan di sekolah. Kegiatan evaluasi produk dilakukan oleh satu orang *reviewer* ahli desain dan materi. Selanjutnya evaluasi (*evaluation*) merupakan menguji produk.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Pengembangan *Leaflet* sebagai Bahan Ajar Materi Teks Eksplanasi**

Pengembangan *leaflet* sebagai bahan ajar pada materi teks eksplanasi yang dibuat dan dikembangkan peneliti. Isi bahan ajar memuat materi teks eksplanasi, dan didesain dengan menarik sehingga menarik minat peserta didik.

Pengembangan *Leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi melalui beberapa tahapan. Adapun tahapannya antara lain: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

#### **a. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Langkah pertama kegiatan pengembangan ini adalah melakukan analisis. Analisis dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi sehingga produk yang dikembangkan dapat diterima, serta untuk menentukan kompetensi yang perlu dipelajari.

#### **b. Tahap Desain (*Design*)**

Tahap ini peneliti merancang produk. Mulai dari materi, maupun desain produk. Memastikan bahwa produk menarik, dan ringkas. Sehingga siswa tidak mengalami kebingungan terhadap bahan ajar. Selain itu, materi yang disajikan

memuat: 1) judul bab, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi, 4) contoh soal, 5) latihan soal.

### c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya peneliti mengembangkan bahan ajar. Adapun hasil akhir pengembangan bahan ajar *leaflet* seperti gambar di bawah ini.

**Gambar 2 Halaman Awal Leaflet KD 3.3**

**Judul** →

**Komptensi Dasar** →

**Indikator** →

**TEKS EKSPLANASI**

**Apakah definisi teks eksplanasi?**

Teks eksplanasi berasal dari bahasa Inggris *explain* artinya penjelasan. Eksplanasi berarti membuat terang, jelas, dan dapat dimengerti. Pardiyo (2007: 155) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sependapat dengan Pardiyo, Isnatan dan Umi Farida (2014:78) mengungkapkan hal yang sama mengenai definisi teks eksplanasi. Selain itu, keduanya menyebutkan bahwa paragraf dalam teks eksplanasi harus menjelaskan rangkaian penjelasan yang memberi jawaban terhadap judul.

**Gunung Meletus**

Fenomena alam ini terjadi karena adanya endapan magma yang ada di perut bumi dan disebarkan oleh gas dengan kekuatan besar.

Selain tsunami, gunung meletus juga menjadi salah satu bencana alam yang mengerikan dan bisa menyebabkan banyak korban jiwa.

Bisa dikatakan bahwa nyaris semua gunung berapi berkaitan dengan daerah kegempaan yang aktif, karena berkaitan langsung dengan batas lempeng bumi. Peristiwa alam gunung meletus diawali dengan perubahan tekanan batas lempeng bumi dan perubahan suhu yang drastis.

Hal tersebut membuat material batuan disekitarnya meleleh, biasa kita sebut dengan magma atau cairan pijar. Magma ini akan mengintruksi material di sekitarnya melewati rekahan-rekahan menuju permukaan bumi. Bahkan di kedalaman yang relatif, suhu yang

**Bagaimanakah isi teks eksplanasi?**

Isi teks eksplanasi adalah menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam atau sosial dan penjelasan mengenai fenomena tersebut terjadi.

**Kompetensi Dasar**

3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis

**Indikator**

3.3.1 Memahami pengertian teks eksplanasi

3.3.2 Memahami isi teks eksplanasi

**Materi** →

**Gambar 3 Halaman Belakang Leaflet KD 3.3**

Ketika semburan telah berhenti, biasanya di bagian puncak gunung akan terbentuk kawah yang menyerupai mangkuk dan lubang utama terletak di dasar kawah tersebut. Ada dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Dampak negatif yang paling terlihat yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya.

Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebaturan yang keluar dari gunung yang meletus. Setelah erupsi berakhir terdapat kemungkinan terjadi hujan lahar, rusaknya lahan pertanian dan perkebunan.

Bahkan sejarah pernah mencatat pernah ada bencana alam letusan gunung berapi yang mengakibatkan tewasnya ribuan orang dan menyebabkan iklim di dunia berubah.

Sedangkan dampak positif yang bisa terlihat yaitu lahan di daerah gunung berapi menjadi subur, material yang keluar bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat, sumber daya air, wisata alam, dan energi panas bumi.

Sehingga hingga sekarang gunung berapi masih menjadi hal yang menakutkan untuk manusia. Karena luar biasanya gunung berapi sampai bisa mengakibatkan terbentuknya pulau dan danau, bahkan bisa menutupi atmosfer bumi yang menyebabkan perubahan suhu yang ekstrim.

Untuk itu kita perlu memperhatikan Skema peringatan gunung berapi di Indonesia yang diberikan oleh BMKG. Sehingga kita bisa menentukan waktu yang tepat untuk mengungsi apabila terjadi erupsi gunung berapi di sekitar daerah kita.

Sumber: www.yuksina.id

**KUIS**

A. Fenomena alam apakah yang dipaparkan pada teks tersebut?  
B. Bagaimana proses terjadinya fenomena?

Weni Agustianingsih  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

#### **d. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Tahap implementasi ini merupakan tahap melakukan validasi terhadap bahan ajar. Validasi dilakukan oleh ahli materi, dan ahli desain. Ahli materi dan ahli desain melihat kelayakan bahan ajar. Adapun ahli materi adalah dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, dan ahli desain adalah dosen seni rupa. Berdasarkan hasil analisis, kritik, dan saran dari tim ahli materi dan desain maka peneliti melakukan beberapa kali revisi.

#### **e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Setelah melakukan validasi oleh tim ahli. Selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Uji coba skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan oleh 14 orang siswa. Uji skala besar 29 orang siswa.

## **2. Kelayakan Bahan Ajar *Leaflet***

### **a. Data Hasil Validasi Materi**

Validasi ahli materi terhadap pengembangan bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi dilakukan oleh dosen Universitas Negeri Medan jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar *leaflet* mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap kelayakan isi materi bahan ajar *leaflet* secara keseluruhan dinilai "Sangat Baik". Adapun rata-rata

kualitas *leaflet* Ahli materi 95,27% (kelayakan isi materi 93,33%, kelayakan penyajian 92,5%, dan kelayakan bahasa 100%)

#### **b. Data Hasil Validasi Desain**

Validasi ahli desain terhadap bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi dilakukan oleh satu orang ahli yaitu dosen Universitas Negeri Medan. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan kelayakan bahan ajar *leaflet* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi untuk kelas XI SMK Negeri 3 Medan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa dapat dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 90,66%.

#### **c. Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia**

Penilaian guru bahasa Indonesia terhadap bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi dilakukan oleh Riris Hutabarat guru SMK Negeri 3 Medan. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi kelebihan/kekurangan bahan ajar yang akan digunakan untuk meningkatkan kelayakan bahan ajar *leaflet* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi untuk kelas XI SMK Negeri 3 Medan.

### **B. Pembahasan**

Penelitian pengembangan produk dilakukan untuk menghasilkan produk berupa *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan. Penelitian menggunakan metode R&D, dan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*).

Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan menyajikan materi menjadi lebih menarik.

Proses awal penelitian ini yakni melakukan analisis. Selanjutnya mendesain bahan ajar, mengembangkan bahan ajar, validasi produk, revisi dan penyempurnaan bahan ajar berdasarkan analisis data validasi dari ahli materi dan desain. Langkah berikutnya melakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar sehingga dihasilkan bahan ajar yang layak digunakan sesuai dengan karakteristik bidang studi dan siswa sebagai pengguna.

Penilaian bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi ini dinilai oleh satu ahli materi dosen bahasa Indonesia, dan satu ahli desain dosen seni rupa. Selain itu guru bidang studi dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap bahan ajar. Perbaikan dan penyempurnaan produk dilakukan berdasarkan analisis data, uji coba, dan masukan pihak terkait. Hal tersebut bertujuan untuk menggali beberapa aspek dalam proses pengembangan produk.

Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar terhadap *leaflet* materi teks eksplanasi yang dikembangkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa dapat dikategorikan “sangat baik”. Adapun rata-rata kualitas *leaflet* menurut ahli materi 95.27% (kelayakan isi materi 93,33%, kelayakan penyajian 92,5%, dan kelayakan bahasa 100%) dan ahli desain 90.66%. Hasil uji coba bahan ajar *leaflet* pada 29 orang siswa dibagi menjadi dua tahap yaitu uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dengan sampel 14 orang memperoleh skor tanggapan 82.35% yang dapat dikategorikan “sangat baik”. Uji coba skala besar dengan sampel yang lebih besar

29 orang memperoleh skor tanggapan 93% yang dapat dikategorikan “sangat baik”.

Penggunaan *leaflet* dalam proses pembelajaran memberi manfaat yang signifikan. Materi yang disajikan lebih ringkas, mudah dipahami, dan sistematis. Pembelajaran menggunakan *leaflet* memberikan peluang kepada peserta didik sehingga mereka belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan tidak menimbulkan kebosanan. Peserta didik dengan mudah membawa *leaflet* kemana saja, menjadi pegangan, dan pendalaman materi menjadi lebih mudah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan Pengembangan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar terhadap *leaflet* materi teks eksplanasi yang dikembangkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa dapat dikategorikan “sangat baik”. Adapun rata-rata kualitas *leaflet* Ahli materi 95,27% (kelayakan isi materi 93,33%, kelayakan penyajian 92,5%, dan kelayakan bahasa 100%) dan ahli desain 90,66%. Hasil uji coba bahan ajar *leaflet* pada 29 orang siswa dibagi menjadi dua tahap yaitu uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dengan sampel 14 orang memperoleh skor tanggapan 82,35% yang dapat dikategorikan “sangat baik”. Uji coba skala besar dengan sampel yang lebih besar 29 orang memperoleh skor tanggapan 93% yang dapat dikategorikan “sangat baik”

Adapun sarannya yakni proses pembelajaran tidak hanya berpedoman dengan buku tes, maka disarankan agar *leaflet* dapat digunakan sebagai bahan pendukung proses belajar mengajar. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian dalam pengembangan bahan ajar *leaflet*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, Sri. 2012. *Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. JurnalUTM. 1(37). 11-26.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Knap, Peter dan Watkins Megan. 2005. *Genre, Text Grammar; Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Teks*. Raja Grafindo.
- Majib, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manalu, P.M.N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Peta Pikiran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan*. Tesis Tidak Diterbitkan: Program Pascasarjana Medan.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Priyatni, Endah. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, D. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Berpikir*. 2 (1)
- Rhepon, Sarleni. 2014. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP*. PSIKOPEDAGOGIA. 3 (1): 30-38.
- Septiani, E. T. , Jalmo, T., & Yolida, B. 2014. *Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bioterdidik. 2(4).
- Shalima, Irsyada dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib Kelas XI*. Klaten: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, E. 2010. *Apa Bedanya Pamphlet, Leaflet, dan Brosur*. (Online)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilawati, Nyoman Sridana. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa*. Jurnal Penelitian Kependidikan. 8(1):33-35.
- Widowati, Dewi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbentuk LKS dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas VIII Semester 1*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarso, dkk 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner*. JIPM. 6(1): 11-24